

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS  
SEBAGAI DASAR PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. HM SAMPOERNA, Tbk**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RESIYANTI NASUTION  
168320284**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Judul Skripsi : Analisis Ratio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk  
Nama : RESIYANTI NASUTION  
NPM : 16.832.0284  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :  
Komisi  
Pembimbing

Drs. Patar Marbun, M.Si  
Pembimbing I

Ahmad Prayudi, SE.MM  
Pembimbing II

H. H. Sifendi, SE.M.Si  
Dekan

Teddi Pribadi, SE.MM  
Ka. Prodi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 16 Januari 2019

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditentukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 Januari 2019



**RESIYANTI NASUTION**  
168320284

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Model penelitian yang dilakukan adalah melalui penelitian dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 dengan menggunakan media internet dengan cara mendownload dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini melalui situs web.idx.id.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mengalami peningkatan, pada tahun 2016, sedangkan rasio aktivitas mengalami penurunan pada tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada masa lalu. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.

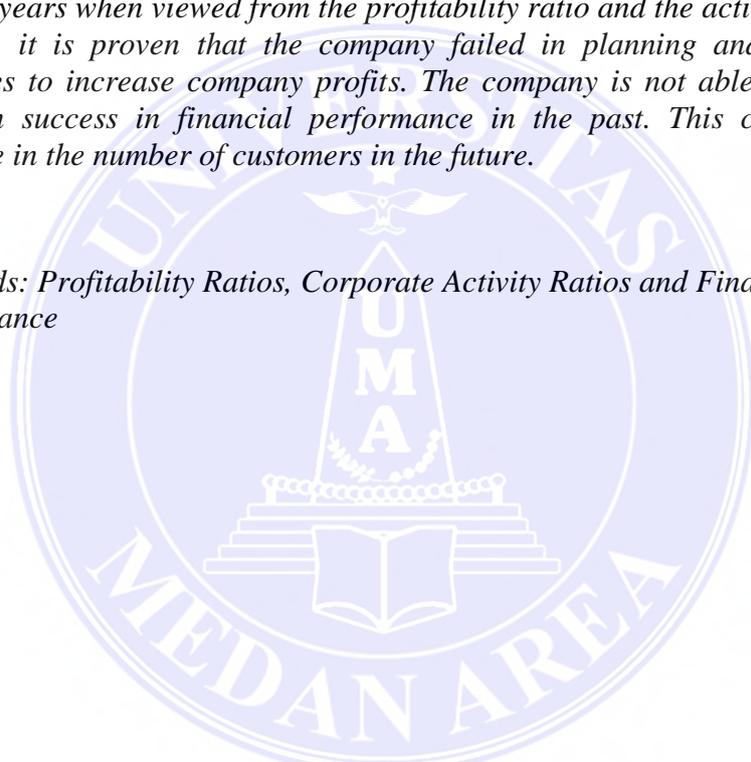
Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Kinerja Keuangan Perusahaan

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. HM Sampoerna, Tbk through profitability ratio analysis and activity ratio. The research model carried out is through documentation research, namely by collecting data in the form of financial statements in 2014 to 2017 using internet media by downloading documents related to this research through the web.idx.id website.*

*The results showed that the profitability ratio experienced an increase in 2016, while the activity ratio decreased in 2016 and 2017. Based on the calculation of the financial performance of PT. HM Sampoerna, Tbk for a period of three years when viewed from the profitability ratio and the activity ratio is less efficient, it is proven that the company failed in planning and implementing strategies to increase company profits. The company is not able to evaluate or maintain success in financial performance in the past. This can result in a decrease in the number of customers in the future.*

*Keywords: Profitability Ratios, Corporate Activity Ratios and Financial Performance*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena tiada daya dan upaya selain atas kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan diberikan kelancaran serta kemudahan. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpah dan tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga beserta para sahabatnya yang telah mendahului kita semoga mendapat nikmat disisi-Nya.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. HM Sampoerna, Tbk". Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Universitas Medan Area. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak akan lepas dari kekurangan, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas dari materi penelitian ini. Semua ini masih jauh dari kata sempurna bagi penulis.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr.Ihsan Effendi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Bapak Hery Syahrial SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Bapak Teddi Pribadi, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Ahmad Prayudi SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan banyak memberikan masukan-masukan yang berharga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Eka Dewi Setia Tarigan, SE, M.Si selaku Sekretaris dan Bapak Drs. H. Miftahuddin, MBA selaku pembeding yang bersedia meluangkan waktunya untuk menghadiri Seminar Proposal dan Seminar Hasil.
8. Seluruh Dosen dan Staff Pengajar Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan akademik kepada penulis.
9. Teristimewa Ayahanda Darman Nasution dan Ibunda Darwisah Lubis tercinta yang telah banyak berkorban dan memberikan kasih sayang penuh, perhatian, dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Untuk sahabat tercinta penulis Hillery, Eci, Shena, Nita, Nidhar, Ika, Zenri, Putri, Vitra, dan Mama Jihan dimana pun berada yang selalu mendoakan dan memotivasi serta memberikan dukungan yang lebih kepada penulis.
11. Feby, Jojo, Fajar, Andre, Dani dan teman-teman seperjuanganku Manajemen '16 Malam, terimakasih atas kesetiaan dan bantuannya kepada penulis untuk semua hal yang kita lalui bersama.

Penulis pun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis pun bersedia dalam menerima segala kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan bagi penelitian yang selanjutnya.

Medan, 16 Januari 2019

Resiyanti Nasution

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	4
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Landasan Teori .....	6
2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	6
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	7
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan .....	8
2.1.4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan .....	9
2.1.5. Pemakai Laporan Keuangan .....	13
2.1.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan .....	15
2.1.7. Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan .....	16
2.1.9. Prosedur Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.10. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	17
2.1.11. Jenis-jenis Rasio Keuangan .....	18
2.1.12. Rasio Profitabilitas .....	20
2.1.13. Rasio Aktivitas .....	22
2.1.14. Kinerja .....	24
2.1.15. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan ...	24

2.1.16. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu .....	26
2.3. Kerangka Berfikir .....	27

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

3.1. Jenis Penelitian .....	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
3.2.1. Lokasi Penelitian .....	30
3.2.2. Waktu Penelitian .....	30
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian .....	31
3.3.1. Populasi .....	31
3.3.2. Sampel .....	31
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	32
3.5. Sumber Data Penelitian .....	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data Penelitian .....	33
3.7. Teknik Analisis Data Penelitian .....	33
3.7.1. Rasio Profitabilitas .....	34
3.7.2. Rasio Aktivitas .....	35
3.7.3. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan .....	37

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....	39
4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	39
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....	40
4.1.2.1. Visi Perusahaan .....	40
4.1.2.2. Misi Perusahaan .....	41
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	41
4.2. Hasil Penelitian .....	43
4.2.1. Laporan Keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2017 .....	43
4.2.2. Perhitungan Rasio Profitabilitas .....	46
4.2.3. Perhitungan Rasio Aktivitas .....	52

4.2.4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan .....	56
--	----

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	60
5.2. Saran .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Halaman
1.1. Total Aktiva, Laba Bersih, dan Penjualan PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2017 .....	3
2.1. Penelitian Terdahulu .....	27
3.1. Daftar Jadwal Penelitian .....	31
4.1. Neraca PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2017 .....	44
4.2. Laporan Laba Rugi PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2017.....	46
4.3. Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT. HM Sampoerna, Tbk Tahun 2015-2017 .....	57



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir.....	29
4.1. Struktur Organisasi Perusahaan .....	41



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas perusahaan. Penulis

menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan.

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya rasio aktivitas dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja harus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut merupakan tabel yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk selama empat tahun:

**Tabel 1.1**  
**Total Aktiva, Laba Bersih, Dan Penjualan**  
**PT HM Sampoerna, Tbk Tahun 2014-2017**

Tahun	Total Aktiva	Laba/Rugi Bersih	Penjualan
2014	28.380.630	10.014.995	80.690.139
2015	38.010.724	10.355.007	89.069.306
2016	42.508.277	12.530.201	95.466.657
2017	43.141.063	12.483.134	99.091.484

Sumber : web.idx.id (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2014 sampai tahun 2017, total aktiva mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, laba bersih mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu, tahun 2016, tetapi penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa, kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Maka itu sangat penting melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melakukan perhitungan terhadap rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, *Return on Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Sedangkan untuk rasio aktivitas dapat diukur dengan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Dimana *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa

cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam kegiatan penjualan. Dan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan data dan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk**”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Bagaimana kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk dalam tiga tahun terakhir dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas?".

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada masalah yang telah di rumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk dapat dilihat dari kedua rasio, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan untuk melengkapi tugas sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana strata (S1) Ekonomi.

##### 2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai dan manfaat kepada berbagai pihak yang membutuhkan seperti pertimbangan dan bahan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

##### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan serta sebagai bahan referensi kepustakaan dan literature bagi mahasiswa dan pihak-pihak yang akan menyusun penelitian dengan topik yang sejenis, sehingga dapat menambah pengetahuan dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban keuangan pimpinan atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada pimpinan tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan. Pada hakekatnya, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian laporan keuangan menurut IAI (2015:1) adalah laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2004:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010:2), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dari definisi-definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi yang akan digunakan oleh pihak-pihak

yang berkepentingan dengan posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang merupakan hasil dari proses akuntansi selama periode akuntansi dari suatu kesatuan usaha.

### 2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari suatu proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan keuangan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Selain sebagai suatu alat pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- c. Menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- d. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

### 2.1.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

a. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.

d. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

#### 2.1.4. Bentuk - Bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan menurut IAI (2004 : 13) terdiri dari :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

a. Aktiva

Pada sisi aktiva, neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

### 1) Aktiva Lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

### 2) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

### 3) Aktiva Lain-Lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

## b. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

### 1) Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank

yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

## 2) Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun.

Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

## 3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir.

Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

## 2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya - biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005 : 21) adalah:

- a. Pendapatan/ Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

### 3. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas adalah salah satu komponen neraca, yaitu kas dari satu periode berikutnya. merupakan laporan keuangan dasar yang berisi mengenai aliran kas masuk dan keluar perusahaan. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan kasnya sehingga menghasilkan masukan berupa kas pula. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu:

- a. Arus kas dari aktivasi operasi
- b. Arus kas dari aktivasi investasi
- c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

### 1. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Change in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu suatu perubahan laporan atau mutasi laba ditahan yang merupakan bagian dari pemilik perusahaan untuk suatu periode tertentu. Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan :

- a. Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan.
- b. Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam ekuitas.

- c. Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- d. Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- e. Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahannya.

## 2. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statement*)

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- a. Informasi tentang dasar penyusutan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

### 2.1.5. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2007 : 7) menjelaskan masing - masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

### 1. Manajemen

Mebutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

### 2. Investor, Kreditur dan Pemegang Saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

### 3. *Supplier* dan *Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi - informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

### 4. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

- a. Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- b. Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

### 2.1.6. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:16) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak atau Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan.

### 2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004 : 190) adalah menguraikan pos - pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selanjutnya, analisis laporan keuangan menurut Astuti (2004 : 29) adalah "segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi."

Dari definisi - definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos - pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

### 2.1.8. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Harahap (2004 : 195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, atau peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

#### **2.1.9. Prosedur Analisis Laporan Keuangan**

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah - langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo dan Julianty (2005 : 58) adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan
4. Menganalisis laporan keuangan

#### **2.1.10. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Secara umum menurut Prastowo dan Julianty (2005 : 59) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

### 1. Metode Analisis Horizontal (Dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

### 2. Metode Analisis Vertikal (Statis)

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Dikatakan metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik-teknik analisis prosentase perkomponen (*Common-size*), analisis rasio, dan analisis impas.

#### 2.1.11. Jenis - Jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah. Menurut Warsono (2003 : 34) jenis rasio keuangan dikelompokkan menjadi :

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio-rasio likuiditas adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### 2. Rasio Leverage (*Leverage Ratios*)

Rasio leverage/ utang atau solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya.

### 3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivananya.

### 4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)

Rasio profitabilitas memperlihatkan pengaruh kombinasi likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 5. Rasio Nilai Pasar (*Market Value Ratios*)

Berdasarkan *indonesian Capital Market Directory*, rasio nilai pasar bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dikelompokkan menjadi dua macam ukuran, yaitu data per lembar saham (*per share data*) dan rasio-rasio keuangan.

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indicator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Hanjaya Mandala

Sampoerna, Tbk, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

### 2.1.12. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$Gross Profit Margin = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

*Net Profit Margin* mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba. Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan.

c. *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

**2.1.13. Rasio Aktivitas**

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut sebagai masukan (*input*) untuk menghasilkan keluaran (*output*) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio aktivitas yaitu, untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut :

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata - rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata - rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat, hal ini menunjukkan

bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

#### **2.1.14. Kinerja**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Terdapat beberapa definisi mengenai kinerja, yaitu :

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 503).

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja.

2. Menurut Bastian (2001 : 329) dalam bukunya "Akuntansi Sektor Publik".

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi. Secara umum dapat juga dikatakan bahwa kinerja merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu.

Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja adalah kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu selama kurun waktu tertentu.

#### **2.1.15. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan**

Menurut Warsono (2003 : 30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu :

### 1. Metode Lintas Waktu (*Time Series*)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

### 2. Metode Lintas Seksi/Industri (*Cross Section*)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah *go public*, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode *time series* atau menggunakan metode *cross section*. Hasil analisis laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam *Indonesian Capital Market Directory* yang dipublikasikan setiap tahunnya.

Menurut Warsono (2003 : 33), jika suatu perusahaan menggunakan tolak ukur *cross section*, dapat dilakukan dengan mengacu pada tolak ukur industri yang sesuai, dengan catatan ukuran perusahaan tersebut tidak berbeda terlalu jauh. Bagi perusahaan yang tercatat di pasar modal, penentuan tolak ukur kinerja tidak menjadi masalah, untuk perusahaan yang belum *go public*, sebaiknya memang menggunakan metode lintas waktu, tetapi jika akan menggunakan

metode *cross section*, ukuran perusahaan yang akan diukur tersebut harus sebanding dengan ukuran perusahaan-perusahaan yang tercatat di pasar modal, khusus dalam satu industri.

#### **2.1.16. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan**

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak - pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda.

#### **2.2. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini didasari oleh hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas sebagai dasar penilaian kinerja keuangan. Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

**Table 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No .	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Joy Pulloh (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Pt. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat Kinerja pada Pt HM Sampoerna Tbk dilihat dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada tahun 2012-2014 keseluruhannya belum baik, karena masih ada yang di bawah standar industri.
2.	Putri Hidayatul Fajrin (2016)	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk	Deskriptif	Tingkat kinerja pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2010-2014 efisien karena besarnya rata-rata tersebut diatas data time series sebagai tolak ukur
3.	Marsel Pongoh (2013)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk.	Deskriptif Kuantitatif	Tingkat kinerja pada Pt Bumi Resources Tbk pada tahun 2009-2011 baik karena rasio profitabilitas mengalami peningkatan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

### 2.3. Kerangka Berfikir

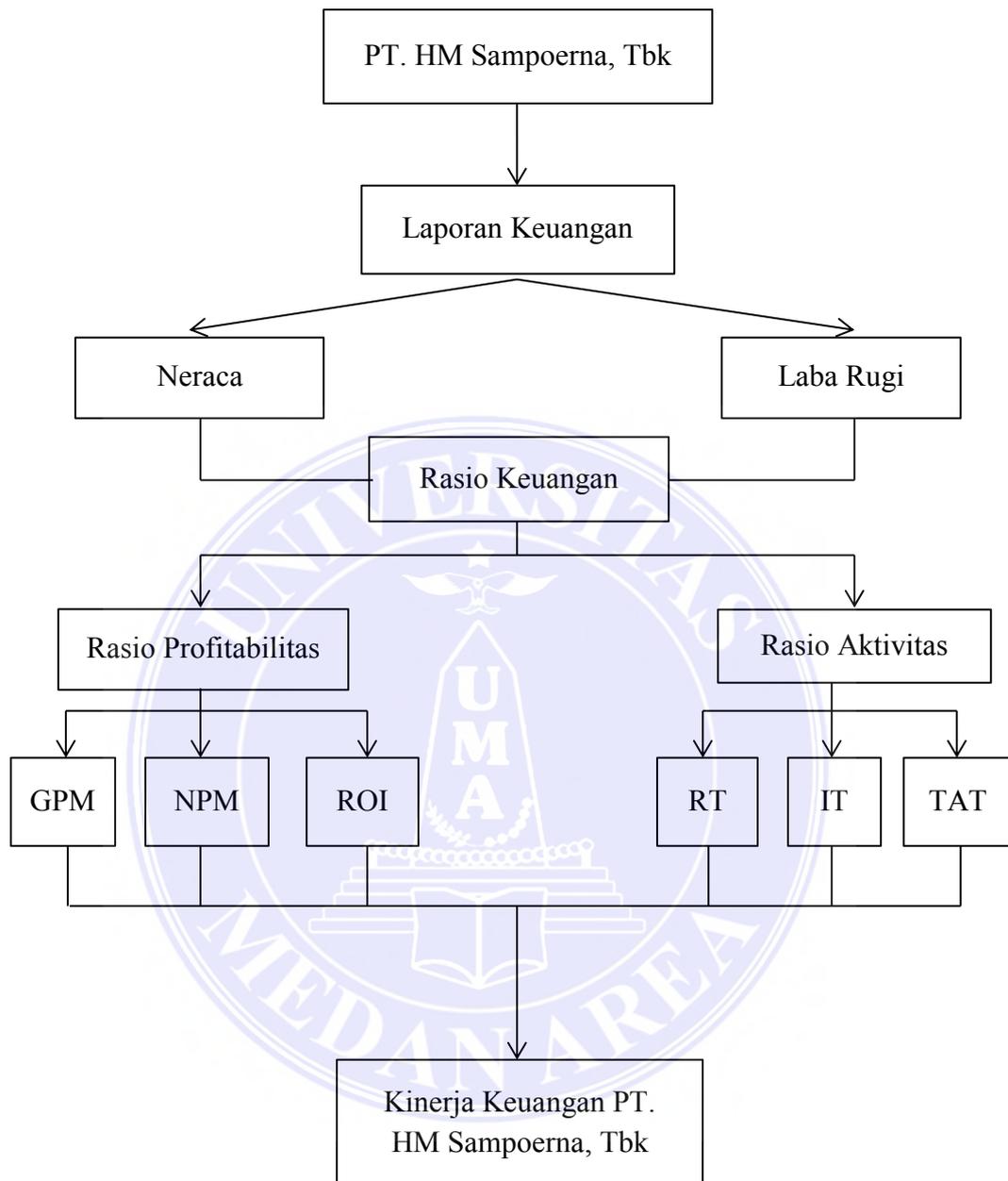
Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik dalam menganalisa laporan keuangan yang banyak digunakan untuk mengetahui posisi keuangan dan dapat menilai kinerja perusahaan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas seperti yang telah dibahas sebelumnya.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Investment*. Dimana *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, *Return on Investment* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Sedangkan untuk rasio aktivitas dapat diukur dengan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*. Dimana *Receivable Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan seberapa cepat dalam mengelola tingkat perputaran piutang. *Inventory Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam kegiatan penjualan. Dan *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2010 : 24) deskriptif adalah data yang berupa studi kasus dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh selama kurun waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan sehingga diharapkan nanti dari hasil penelitian ini dapat diketahui bagaimana kedua rasio tersebut dapat menilai kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk setiap tahunnya.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 dengan mengambil data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media internet dengan situs [web.idx.com](http://web.idx.com)

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dari bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Berikut ini rencana penelitian yang dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Jan
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Seminar Proposal dan Revisi Proposal								
5.	Analisis Data, Penyusunan Skripsi								
6.	Bimbingan dan Seminar Hasil								
7.	Pengajuan Sidang dan Meja Hijau								

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005 : 55), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk tahun 2014 - 2017.

#### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2005 : 56), pengertian sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. HM Sampoerna, Tbk yang diterbitkan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2014 - 2017.

### 3.4. Definisi Operational Variabel Penelitian

Definisi variabel secara konsep adalah definisi yang telah menjadi teori. Sedangkan definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian / objek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Variabel-variabel penelitian didefinisikan secara spesifik dan diukur berdasarkan konsep akuntansi keuangan yang bersifat baku dengan operasionalisasi sebagai berikut:

1. Variabel Bebas
  - a. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, aset maupun laba rugi modal sendiri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*.
  - b. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan analisis *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.
2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter. Hasil ini tercermin dalam pengembalian investasi perusahaan, laba atas aktiva, nilai tambah dan lain sebagainya. Kinerja

keuangan adalah ukuran subjektif dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri.

### **3.5. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena terdapat angka dan perhitungan menggunakan rumus dalam mendeskripsikan rasio keuangan perusahaan.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data yang informasinya diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah baik oleh perusahaan yang telah dipublikasikan, yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data berasal dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia situs web.idx.id dengan cara mendownload laporan tahunan perusahaan.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan media internet dengan cara mendownload dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini melalui situs web.idx.id.

### **3.7. Teknik Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang

diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara menghitung rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas diukur dengan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*, sedangkan rasio aktivitas diukur dengan *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Total Asset Turnover*.

### 3.7.1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan aset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

#### a. *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of good sold* lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

#### b. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu penjualan

sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentasi pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

### c. *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$Return On Investment = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.7.2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan rumus sebagai berikut:

#### a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah

penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

### 3.7.3. Metode Tolak Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

PT. HM Sampoerna, Tbk merupakan perusahaan yang go public, maka metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode lintas waktu (*time series*).

#### a. Rasio Profitabilitas

1. Jika  $GPM_t > GPM_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
2. Jika  $NPM_t > NPM_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
3. Jika  $ROI_t > ROI_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

#### b. Rasio Aktivitas

1. Jika  $RT_t > RT_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
2. Jika  $IT_t > IT_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
3. Jika  $TAT_t > TAT_{t-1}$ , maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

Keterangan :

GPM <sub>t</sub>	= Gross Profit Margin pada periode tahun ke-t
GPM <sub>t-1</sub>	= Groos Profit Margin pada periode tahun ke-t-1
NPM <sub>t</sub>	= Net Profit Margin pada periode tahun ke-t
NPM <sub>t-1</sub>	= Net Profit Margin pada periode tahun ke-t-1
ROI <sub>t</sub>	= Return on Investment pada periode tahun ke-t
ROI <sub>t-1</sub>	= Return on Investment pada periode tahun ke-t-1
RT <sub>t</sub>	= Receivable Turnover pada periode tahun ke-t
RT <sub>t-1</sub>	= Receivable Turnover pada periode tahun ke-t-1
IT <sub>t</sub>	= Inventory Turnover pada periode ke-t
IT <sub>t-1</sub>	= Inventory Turnover pada periode ke-t-1
TAT <sub>t</sub>	= Total Asset Turnover pada periode ke-t
TAT <sub>t-1</sub>	= Total Asset Turnover pada periode ke-t-1

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

- a. Kinerja keuangan PT. HM Sampoerna, Tbk selama kurun waktu tiga tahun selalu mengalami perubahan tiap tahunnya cukup efisien jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi gross profit margin, net profit margin dan return on investment pada tahun 2015 sampai 2017 jika dilihat rata-rata menunjukkan rasio profitabilitas yang hampir sama setiap tahun, tetapi pada tahun 2016 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan 2017. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diikuti oleh peningkatan laba serta peningkatan total aktiva. Pada rasio aktivitasnya, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2016 dan 2017, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva.
- b. Pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas adalah kurang efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan dibandingkan pada tahun 2016. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada tahun 2017. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.
- c. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain. Tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dan sebaliknya rasio aktivitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, rasio aktivitas

digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jika penjualan berjalan dengan cepat, maka laba perusahaan yang diperoleh juga akan semakin banyak.

## 5.2. Saran

- a. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan harus selalu memperhatikan kedua rasio tersebut agar berjalan dengan seimbang. Apabila profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan aktivitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik dan bisa memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya, tetapi perusahaan dalam menggunakan aktivasinya dalam menciptakan penjualan sangat kurang.
- b. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang akan berimbas pada peningkatan laba perusahaan.
- c. Manajemen hendaknya memperhatikan perspektif keuangan, karena presentase yang diharapkan peningkatan perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Brigham, et. 2001. **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Harapan, Sofyan Safri. 2002. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jumingan, 2006. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2004. **Manajemen Keuangan**. Prinsip-prinsip dan Aplikasinya. Edisi kesembilan, jilid 1, PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Martono, Agus Harjito, 2005. **Manajemen Keuangan**. Edisi Pertama Cetakan Kelima, Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, 2004. **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Kelima, Liberty, Yogyakarta.
- Munawir, 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Konsep dan Aplikasi, Penerbit Yogyakarta.
- Muslich, Muhammad. 2003. **Manajemen Keuangan Modern**. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sarwoko, Halim. 2009. **Manajemen Keuangan**. Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan.
- Sawir, Agnes. 2005. **Dasar - dasar Akuntansi**. Edisi Pertama. Penerbit PT Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2002. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan**, Edisi Baru, Cetakan Ketujuh, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Warsono, M. M. 2003. **Manajemen Keuangan Perusahaan**, Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama, Bayumedia *Publishing*, Malang.
- Weston, J. Fred & Thomas E Capeland. 1999. **Manajemen Keuangan**, Alih Bahasa: Jaka Wasana, Erlangga Jakarta.

Web.idx.id